

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU  
BALITA KE POSYANDU KENCURSARI I DI DUKUH  
TEGALTANDAN DESA BANGUNTAPAN  
KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
ITA PUSPITASARI  
201410104240**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU  
BALITA KE POSYANDU KENCURSARI I DI DUKUH  
TEGALTANDAN DESA BANGUNTAPAN  
KABUPATEN BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:  
ITA PUSPITASARI  
201410104240

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk di Publikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Subiyatun, S.SiT.,M.Kes  
Tanggal : 29 - 07 - 2015

Tanda Tangan :

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI IBU BALITA KE POSYANDU KENCURSARI I DI DUKUH TEGALTANDAN DESA BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Ita Puspitasari

## INTISARI

**Tujuan:** Diketuinya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015.

**Metode:** *Survey analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi berjumlah 130 ibu balita. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, dan sampel berjumlah 64 responden.

**Hasil:** Data menunjukkan 18,8% ibu balita tidak aktif dalam partisipasi ibu balita ke posyandu. Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *spearman rank* umur ibu  $\rho=0,313$  ( $\rho>0,05$ ), Pendidikan ibu  $\rho=0,848$  ( $\rho>0,05$ ), Ibu bekerja  $\rho=0,025$  ( $\rho<0,05$ ), Jarak ke posyandu  $\rho=0,260$  ( $\rho>0,05$ ), Tingkat pengetahuan ibu  $\rho=0,000$  ( $\rho<0,05$ ), Dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu  $\rho=0,000$  ( $\rho<0,05$ ). Hasil analisis Regresi Logistik berganda dari semua variabel adalah status bekerja ibu, dengan nilai B = 7,634.

Kata Kunci : Partisipasi, Ibu Balita, Posyandu

# **THE FACTORS AFFECTING THE TODDLERS' MOTHERS' PARTICIPATION TO ATTEND PRIMARY HEALTH CENTRE OF KENCURSARI I IN TEGALTANDAN BANGUNTAPAN VILLAGE, BANTUL**

Ita Puspitasari

## **ABSTRACT**

**Objective:** The research objective was to find out the factors that affecting the toddlers' mothers' participation to attend Primary Health Centre Kecursari in Tegaltandan, Banguntapan Village, Bantul in 2015.

**Methods:** The research employs analytic survey with cross sectional time approach. The populations of this research are 130 mothers. The sampling technique is accidental sampling. The total samples are 64 respondents.

**Results:** The data shows that there are 18.8% mothers who did not participate actively in Primary Health Centre. Based on the results of Spearman rank correlation analysis test, the researcher gains some data: mother's age  $\rho=0,313$  ( $\rho > 0.05$ ), mothers' education  $\rho=0.848$  ( $\rho > 0.05$ ), working mother  $\rho=0.025$  ( $\rho < 0.05$ ), the distance to Primary Health Centre  $\rho=0.260$  ( $\rho > 0.05$ ), mothers' knowledge level  $\rho=0.000$  ( $\rho < 0.05$ ), and mothers' need of Primary Health Centre service  $\rho=0.000$  ( $\rho < 0.05$ ). The results of multiple logistic regression analysis of all variables is the working status of the mothers, with B value = 7,634.

Keywords : Participation, Toddlers' mothers', Primary Health Centre



## PENDAHULUAN

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Dalam hal ini derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator diantaranya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dimana jika AKB dan AKI naik, maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan sebaliknya (Kemenkes RI, 2009).

Cakupan penimbangan balita di Posyandu ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) dan merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar khususnya imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi dan semakin rendah prevalensi gizi kurang.

Setelah mengetahui kekurangan gizi pada balita dan berbagai gangguan pertumbuhan pada anak-anak yang menyebabkan mereka tidak bisa tumbuh optimal sesuai dengan surat dalam AL-Qu'ran surat An-Nisa ayat 9, yaitu yang berbunyi:

فَلْيَتَّقِ عَلَيْهِمْ خَافُوا قَاضِعًا ذُرِّيَّةَ خَلْفِهِمْ أَمْ تَرْكُوهَا لِمَنْ يَدِينُ وَيَخْشَى اللَّهَ ۚ وَلْيَقُولُوا سَدِيلًا أَلَا نَسَا

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An-Nisa: 9).

Upaya peningkatan partisipasi ibu dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak balita dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan kelompok Bina Keluarga Balita (BKB). Di samping itu, kegiatan posyandu terus ditingkatkan melalui kegiatan perbaikan gizi keluarga (UPGK). Kegiatan tersebut dapat dilaksanakan antara lain melalui wadah PKK, KB, dan posyandu. Melalui gerakan PKK, wanita berperan aktif dalam membina kesejahteraan keluarganya.

Data yang dikeluarkan UNICEF-WHO-The World Bank Joint Child malnutrition estimates tahun 2012 menyebutkan 165 juta anak usia dibawah lima tahun diseluruh dunia mengalami stunted dan diperkirakan terdapat 101 juta anak dibawah usia lima tahun diseluruh dunia mengalami masalah berat badan kurang. Tingkat prevalensi stunting tinggi dikalangan anak dibawah usia lima tahun terdapat di afrika (36%) dan Asia (27%) (UNICEF, 2012).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, terdapat 19,6% balita kekurangan gizi yang terdiri dari 5,7% balita dengan gizi buruk dan 13,9% berstatus gizi kurang serta informasi tentang pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak balita selama enam bulan terakhir, idealnya anak balita ditimbang minimal enam kali. Frekuensi penimbangan > 4 kali sedikit menurun pada tahun 2013 (44,6%) dibanding tahun 2007 (45,4%). Anak umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir meningkat dari 25,5% (2007) menjadi 34,3% (2013). Sebaiknya semakin tinggi umur anak semakin tinggi pula presentase anak yang tidak pernah ditimbang di Posyandu. Pada anak sampai usia lima tahun seharusnya dibawa ke Posyandu setiap bulan (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012, prevalensi balita dengan gizi kurang sebesar 9,60% dan prevalensi balita dengan gizi buruk sebesar 0,68% balita di Daerah Istimewa Yogyakarta serta tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) rata rata sebesar 84% (meningkat dibanding tahun 2011 sekitar 70–79 %) di semua kab/kota. Capaian di Bantul dan Sleman 60 – 69% (Dinkes Daerah Istimewa Yogyakarta, 2012).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2013, pemantauan status gizi Balita di Kabupaten Bantul melaporkan Balita Gizi Buruk ada 204 Balita. Balita Gizi Buruk sebesar 0,42% (BB/U) dan jumlah Gizi Buruk dilaporkan sebesar 50 balita gizi buruk (BB/TB). Tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu (D/S) Pada tahun 2011 sebesar 75,3%, tahun 2012 sebesar 76,4% dan tahun 2013 sebesar 77,75 %, walaupun mengalami peningkatan, tetapi masih dibawah target 80% (Dinkes Kabupaten Bantul, 2013).

Berdasarkan data laporan tahunan di wilayah kerja 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul tahun 2013, angka cakupan D/S yang merupakan wujud partisipasi ibu yang memiliki anak balita ke posyandu yang paling rendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III yaitu dari jumlah 2.169 balita yang melakukan penimbangan yaitu 1.501 balita. Jadi persentase (%) D/S di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III yaitu 69,19%, artinya angka ini masih jauh dibawah standar Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yaitu 80% (Bina Gizi Bantul, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan hasil wawancara dengan bidan koordinator posyandu balita di Puskesmas Banguntapan III dan kader posyandu Kencursari I di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III Kabupaten Bantul yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2015, dari data sekunder didapatkan jumlah balita 1.969 di Desa Banguntapan serta data cakupan D/S bulan Oktober 77,15%, bulan November 77,02% dan bulan Desember 74,56% tahun 2014. Posyandu Kencursari I merupakan posyandu yang berstrata mandiri, diadakan setiap hari senin minggu ke 2 setiap bulannya dan sudah menggunakan sistem 5 meja dalam pelayanannya dan jumlah balita sebanyak 130 balita.

Pada hasil studi pendahuluan dan wawancara ke dua pada tanggal 17 Februari 2015 yaitu di wilayah kerja puskesmas Banguntapan III terdapat 24 posyandu yang aktif serta strata posyandu purnama ada 9 dan mandiri ada 9 posyandu dan strata posyandu madya ada 6 posyandu. Kemudian posyandu Flamboyan merupakan posyandu yang berstrata mandiri, diadakan setiap hari rabu minggu pertama setiap bulannya dan sudah menggunakan sistem 5 meja dalam pelayanannya dan jumlah balita sebanyak 115 balita. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu-ibu balita yang tidak membawa anaknya ke posyandu untuk di timbang di posyandu Kencursari I dan Flamboyan dikarenakan ibu-ibu balita sibuk bekerja, sudah memiliki dokter pribadi, ketika jadwal posyandu anaknya sedang tidur, tidak ada yang mengantar ke posyandu. Dan ketika bulannya vitamin A di bulan Februari dan Agustus banyak ibu-ibu balita yang datang ke posyandu.

Berdasarkan data SKDN balita yang absen di posyandu Kencursari I di bulan Desember tahun 2014 ada 50 balita, bulan Januari 52 balita dan bulan Februari 45 balita dan ditemukan hasil penimbangan dibawah garis normal ada 3 balita dan

gizi lebih ada 1 balita, sedangkan di posyandu Flamboyan balita yang absen di bulan desember 2014 ada 31 balita, bulan Januari 35 balita dan bulan Februari 33 balita dan tidak ditemukan balita gizi kurang. Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015”.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode *Survey analitik* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi berjumlah 130 ibu balita. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*, dan sampel berjumlah 64 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel Hasil Penelitian

| No. | Variabel  | Partisipasi ibu balita |       |       |       |       |       | Nilai (p) |
|-----|---|------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|
|     |   | Tidak aktif            |       | Aktif |       | Total |       |           |
|     |   | F                      | %     | f     | %     | f     | %     |           |
| 1.  | Umur ibu  |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Beresiko  | 1                      | 1,6%  | 11    | 17,2% | 12    | 18,8% | 0,313     |
|     | Tidak Beresiko  | 11                     | 17,2% | 41    | 64,1% | 52    | 81,3% |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |
| 2.  | Pendidikan ibu  |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Dasar   | 3                      | 4,7%  | 13    | 20,3% | 16    | 25,0% | 0,848     |
|     | Menengah  | 5                      | 7,8%  | 24    | 37,5% | 29    | 45,3% |           |
|     | Tinggi  | 4                      | 6,3%  | 15    | 23,4% | 19    | 29,7% |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |
| 3.  | Status bekerja ibu  |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Bekerja   | 7                      | 10,9% | 13    | 20,3% | 20    | 31,3% | 0,025     |
|     | Tidak bekerja   | 5                      | 7,8%  | 39    | 60,9% | 44    | 68,8% |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |
| 4.  | Jarak ke posyandu   |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Tidak jauh  | 11                     | 17,2% | 40    | 62,5% | 51    | 79,7% | 0,260     |
|     | Agak jauh   | 1                      | 1,6%  | 12    | 18,8% | 13    | 20,3% |           |
|     | Sangat jauh   | 0                      | ,0%   | 0     | ,0%   | 0     | ,0%   |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |
| 5.  | Tingkat pengetahuan   |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Baik  | 0                      | ,0%   | 31    | 48,4% | 31    | 48,4% | 0,000     |
|     | Cukup   | 0                      | ,0%   | 21    | 32,8% | 21    | 32,8% |           |
|     | Kurang  | 12                     | 18,8% | 0     | ,0%   | 52    | 81,3% |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |
| 6.  | Kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu |                        |       |       |       |       |       |           |
|     | Sangat puas   | 0                      | ,0%   | 21    | 32,8% | 21    | 32,8% | 0,000     |
|     | Puas  | 1                      | 1,6%  | 28    | 43,8% | 29    | 45,3% |           |
|     | Cukup puas  | 6                      | 9,4%  | 2     | 3,1%  | 8     | 12,5% |           |
|     | Kurang puas   | 5                      | 7,8%  | 0     | ,0%   | 5     | 7,8%  |           |
|     | Sangat kurang puas  | 0                      | ,0%   | 1     | 1,6%  | 1     | 1,6%  |           |
|     | Total   | 12                     | 18,8% | 52    | 81,3% | 64    | 100%  |           |

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang pada table diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yang tidak aktif dengan umur ibu beresiko sebanyak 1 orang (1,6%) sedangkan partisipasi yang aktif sebanyak 11 orang (17,2%) dan partisipasi yang tidak aktif

dengan umur ibu tidak beresiko sebanyak 11 orang (17,2%) sedangkan partisipasi yang aktif sebanyak 41 orang (64,1%).

Pada pendidikan ibu yang partisipasi tidak aktif yaitu pendidikan ibu dasar sebanyak 3 orang (4,7%), menengah sebanyak 5 orang (7,8%) dan tinggi sebanyak 4 orang (6,3%) sedangkan partisipasi yang aktif pada pendidikan ibu dasar sebanyak 13 orang (20,3%), menengah sebanyak 24 orang (37,5%) dan tinggi sebanyak 15 orang (23,4%).

Pada status bekerja ibu partisipasi yang tidak aktif ibu bekerja sebanyak 7 orang (10,9%) sedangkan partisipasi yang aktif sebanyak 13 orang (20,3%) dan partisipasi yang tidak aktif ibu tidak bekerja sebanyak 5 orang (7,8%) sedangkan partisipasi yang aktif sebanyak 39 orang (60,9%).

Jarak ke posyandu partisipasi yang tidak aktif dengan jarak tidak jauh sebanyak 11 orang (17,2%), agak jauh sebanyak 1 orang (1,6%) dan sangat jauh tidak ada, sedangkan partisipasi yang aktif dengan jarak tidak jauh sebanyak 40 orang (62,5%), agak jauh sebanyak 12 orang (18,8%) dan sangat jauh tidak ada.

Pada tingkat pengetahuan yang memiliki partisipasi tidak aktif dengan pengetahuan baik dan cukup tidak ada, kurang sebanyak 12 orang (18,8%) sedangkan partisipasi yang aktif dengan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (48,4%), cukup sebanyak 21 orang (32,8%) dan kurang tidak ada.

Dan kebutuhan yang dirasakan ibu yang memiliki partisipasi tidak aktif dengan sangat puas tidak ada, puas sebanyak 1 orang (1,6%), cukup puas sebanyak 6 orang (9,4%), kurang puas sebanyak 5 orang (7,8%) dan sangat kurang puas tidak ada, sedangkan partisipasi yang aktif dengan sangat puas sebanyak 21 orang (32,8%), puas sebanyak 28 orang (43,8%), cukup puas sebanyak 2 orang (3,1%), kurang puas tidak ada dan sangat kurang puas 1 orang (1,6%).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *spearman rank* umur ibu diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,313 ( $p > 0,05$ ). Pendidikan ibu diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,848 ( $p > 0,05$ ). Ibu bekerja diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,025 ( $p < 0,05$ ). Jarak ke posyandu diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,260 ( $p > 0,05$ ). Tingkat pengetahuan ibu diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan analisa bivariat uji analisis korelasi *spearman rank* dapat disimpulkan bahwa umur ibu, pendidikan ibu, dan jarak ke posyandu menunjukkan  $H_0$  diterima ( $p > 0,05$ ) yang artinya bahwa tidak ada pengaruh dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan, Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul Tahun 2015. Sedangkan status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu menunjukkan  $H_0$  ditolak ( $p < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada pengaruh dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan, Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul Tahun 2015.



## **Pembahasan**

### ***Pengaruh antara Umur Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh umur dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara umur ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yaitu  $\rho$  value  $> 0,05$  ( $\rho = 0,313$ ).

Umur merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu hal. Umur berpengaruh terhadap terbentuknya kemampuan, karena kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari di luar faktor pendidikannya (Sedioetama, 2006).

Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Priyoto (2014) dalam bukunya yaitu hubungan umur dan penggunaan pelayanan medis, bagaimanapun tidak linier juga tidak sama untuk setiap jenis pelayanan kesehatan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan skripsi Kurnia, Nita (2011) yang menemukan umur ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan gizi di posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang dengan nilai  $\rho$  value  $> 0,05$  ( $\rho = 0,920$ ).

Tidak adanya pengaruh antara umur ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I, dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ibu balita yang berbeda-beda. Misalnya dengan pengetahuan yang kurang yang dimiliki oleh ibu balita mengenai posyandu, memiliki kecenderungan berpengaruh pada terbentuknya perilaku yaitu ibu balita tidak berpartisipasi aktif ke posyandu.

### ***Pengaruh antara Pendidikan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni  $\rho$  value  $> 0,05$  ( $\rho = 0,848$ ).

Menurut teori Depdiknas (2005), Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan ibu akan ikut menentukan mudah tidaknya ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan tentang pentingnya ke posyandu yang diperolehnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap apa yang dibutuhkan pada pengasuhan perkembangan optimal anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah, Nyimas Nur (2009) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu balita dengan tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang dengan nilai  $\rho = 0,326$   $\rho > \alpha$  (0,05).

Tidak adanya pengaruh antara pendidikan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I, karena dari hasil penelitian ini sebagian besar ibu yang tidak aktif ke posyandu adalah ibu-ibu balita yang berlatar belakang pendidikan

menengah (12,5%) dan tinggi (6,3%) seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar tingkat partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I, tetapi dari hasil pengamatan di lapangan, ibu balita yang berpendidikan menengah dan tinggi cenderung memiliki pekerjaan di luar rumah, sehingga tidak sempat membawa anaknya ke Posyandu melainkan membawa anaknya ke rumah sakit umum, dokter pribadi, rumah sakit ibu dan anak (RSIA) atau klinik untuk menimbang anaknya bersamaan dengan waktu imunisasi pada hari ibu tidak bekerja. Sehingga hal tersebut yang menyebabkan ibu balita tidak aktif untuk datang ke Posyandu

Dalam Islam juga dijelaskan tentang pendidikan, dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa penjelasan tentang pendidikan, hal ini disebutkan dalam Surat As-Shaad ayat 29, yang artinya:

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”.*

### ***Pengaruh antara Status Bekerja Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh status bekerja dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara status bekerja ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni  $p\text{ value} < 0,05$  ( $\rho = 0,025$ ).

Salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke Posyandu adalah karena pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Hal ini senada dengan pendapat Wawan (2010) bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arlayda, Rinawati (2014) bahwa ada Hubungan Antara Status Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sabang tahun 2014 dengan  $p\text{ value} = 0,000$ .

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih teratur kunjungan balitanya dari pada ibu yang bekerja. Disebabkan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya sehingga waktu mengasuh anaknya tidak ada dan jarang ibu bekerja bisa meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian sebagian responden mengatakan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk datang ke posyandu. Dan jadwal kegiatan posyandu Kencursari I di mulai pada pukul 09.00 Wib dan pada waktu tersebut ibu-ibu balita masih baru mulai bekerja sehingga ibu tidak bisa datang ke posyandu untuk mengantarkan balitanya.

Dalam Islam juga dijelaskan tentang pekerjaan, dalam Al-Qur'an ditemukan beberapa penjelasan tentang pekerjaan, hal ini disebutkan dalam Surat At-Taubah ayat 105, yang artinya:

*“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

### ***Pengaruh antara Jarak ke Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh jarak dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara jarak ke posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni  $\rho$  value  $> 0,05$  ( $\rho=0,260$ ).

Kegiatan posyandu kencursari I ini diadakan di balai RW. Hal ini senada dengan pendapat Effendy (1997) dalam Khalimah (2007), letak Posyandu sebaiknya berada di tempat yang mudah didatangi oleh masyarakat, ditentukan lokal sendiri, atau dapat dilaksanakan di rumah penduduk, balai rakyat, pos rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) atau pos lainnya. Hal ini agar jarak Posyandu tidak terlalu jauh sehingga tidak menyulitkan masyarakat untuk menimbang anaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khotimah, Nyimas Nur (2009) yang menemukan tidak terdapat hubungan antara jarak posyandu dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kertapati Palembang dengan nilai  $\rho = 0,148$   $\rho > \alpha$  (0,05).

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak terdapat masalah jarak ke posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I di karenakan tempat kegiatan posyandu diadakan di balai RW dan jaraknya tidak jauh dengan rumah-rumah ibu balita dan tidak ada alasan jika ibu-ibu balita tidak hadir dikarenakan oleh jarak ke posyandu. Selain itu dengan transportasi yang memadai memudahkan akses untuk datang ke posyandu.

### ***Pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni  $\rho$  value  $< 0,05$  ( $\rho=0,000$ ).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, jadi pengetahuan yang baik akan membuat ibu-ibu balita lebih aktif lagi ke posyandu karena dari banyaknya informasi yang telah diperolehnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Notoatmodjo, (2007) bahwa Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasan, Nur Ain Oliviana (2013) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita

dalam kegiatan posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dengan  $\rho$  value =0,000.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I. Hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban kuesioner seperti pada item soal “Bayi dan Balita yang sakit bukan sasaran posyandu” yang seharusnya jawabannya salah tetapi masih ada 39 responden (60,93%) menjawab benar. Dan juga dari item soal “tujuan penimbangan balita adalah untuk menurunkan berat badan anak” yang seharusnya jawabannya salah tetapi masih ada 60 responden (93,75%) menjawab benar. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa ibu-ibu balita di posyandu Kencursari I belum mengetahui tentang siapa saja yang menjadi sasaran posyandu dan tujuan penimbangan balita. Maka dari latar belakang pengetahuan yang kurang tersebut menyebabkan ibu-ibu balita tidak ikut berpartisipasi di posyandu Kencursari I setiap bulannya.

Dalam Islam juga dijelaskan tentang pengetahuan, dalam Al-Qur’an ditemukan beberapa penjelasan tentang pengetahuan, hal ini disebutkan dalam Surah Thaha ayat 114, yang artinya:

*“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dna janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.*

#### ***Pengaruh antara Kebutuhan yang dirasakan Ibu Balita dalam Pelayanan di Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu Kencursari I di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul Tahun 2015***

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Kebutuhan yang dirasakan Ibu Balita dalam Pelayanan di Posyandu dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I yakni  $\rho$  value < 0,05 ( $\rho$ =0,000).

Kebutuhan yang dirasakan individu terhadap pelayanan Posyandu adalah hal-hal yang dirasakan informan sehingga informan menginginkan pelayanan Posyandu. Hal ini senada dengan pendapat Sudarti, (2008) bahwa Ibu yang memanfaatkan Posyandu merasakan kebutuhan akan pelayanan Posyandu karena adanya keinginan yang kuat dari ibu untuk mengetahui dan memahami tentang perkembangan gizi anaknya, imunisasi gratis dan lokasi Posyandu tidak jauh dari tempat tinggal ibu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan skripsi Kurnia, Nita (2011) yang menemukan Kebutuhan yang dirasakan Ibu Balita dalam Pelayanan di Posyandu memiliki hubungan yang bermakna dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan gizi di posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang dengan nilai  $\rho$  =0,025.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh antara Kebutuhan yang dirasakan Ibu Balita dalam Pelayanan di Posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I. Hal ini dapat terlihat pada penilaian aspek kepuasan (kehandalan) tentang pelayanan di posyandu Kencursari I, yaitu pada item soal “Begitu ibu balita sampai di posyandu langsung dilayani oleh kader sesuai dengan kebutuhan ibu” Masih ada

beberapa responden yang menjawab kurang puas 6 responden (9,37%) dan sangat kurang puas 1 responden (1,56%). Dan pada aspek kepuasan (empati) yaitu pada item soal “Bidan dan kader memberikan penyuluhan di setiap kali kegiatan posyandu” masih ada beberapa responden yang menjawab kurang puas ada 8 responden (12,5%) dan sangat kurang puas 4 responden (6,25%).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada kebutuhan ibu-ibu balita ke posyandu yang dirasakan kurang puas dan sangat kurang puas sehingga membuat ibu-ibu balita tidak berpartisipasi ke posyandu Kencursari I setiap bulannya.

Dalam Islam juga dijelaskan tentang kedudukan anak, dalam Al-Qur’an ditemukan beberapa penjelasan tentang kedudukan anak terhadap orang tuanya salah satunya anak sebagai kesenangan hidup di dunia, hal ini disebutkan dalam Surat Ali ‘Imran/3:14, yang artinya:

*“Dijadikan terindah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik”* (QS.Ali’Imran:14)

Makna dari ayat tersebut yaitu anak sebagai kesenangan dalam hidup oleh karena itu para orang tua juga harus memperhatikan kehidupan anak secara fisik, mental dan juga kesehatan, salah satu cara dengan berkunjung ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya setiap bulan.

### ***Pembahasan Multivariat***

Berdasarkan hasil uji multivariat regresi logistik ganda dari semua variabel bebas yakni umur, pendidikan, status bekerja, jarak ke posyandu, pengetahuan, dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu dikaitkan terhadap partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I didapatkan hasil bahwa status bekerja ibu merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh yakni nilai  $B = 7,634$  dan  $\rho = 1,000$ .

Hasil penelitian ini berbeda dengan skripsi Kurnia, Nita (2011) yang mendapatkan hasil analisis multivariat yang paling dominan terhadap partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan gizi di posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang adalah jarak dari rumah ke posyandu dengan nilai  $B = 23,363$   $\rho = 0,000$ .

Menurut pendapat Wawan (2010) bahwa seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan Posyandu. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas pekerjaan orang tua semakin sulit datang ke Posyandu.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil penelitian menunjukkan bahwa status bekerja ibu lebih berpengaruh 7 kali terhadap partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I disebabkan karena ibu yang bekerja tidak bisa mengatur waktunya sehingga waktu mengasuh anaknya tidak ada dan jarang ibu bekerja bisa meluangkan waktunya untuk berkunjung ke posyandu. Sedangkan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) lebih teratur kunjungan balitanya. Berdasarkan hasil wawancara pada saat penelitian ada responden yang mengatakan sibuk dengan

pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk datang ke posyandu. Dan jadwal kegiatan posyandu Kencursari I dilaksanakan pada setiap hari senin minggu ke dua setiap bulannya, pada pukul 09.00 Wib. Jadwal tersebut mengakibatkan ibu-ibu balita tidak berpartisipasi ke posyandu karena baru mulai bekerja.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada pengaruh antara status bekerja ibu, tingkat pengetahuan ibu dan kebutuhan yang dirasakan ibu balita dalam pelayanan di posyandu, sedangkan umur ibu, pendidikan ibu dan jarak ke posyandu tidak ada pengaruh. Dan status bekerja ibu lebih berpengaruh 7 kali terhadap partisipasi ibu balita ke posyandu Kencursari I.

### **Saran**

Untuk para ibu balita agar memaksimalkan partisipasinya ke Posyandu untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan balitanya. Disarankan pada kader untuk lebih mengaktifkan kembali para ibu-ibu balita untuk datang ke posyandu setiap satu bulan sekali dengan cara menyebarkan undangan, setiap kegiatan posyandu para kader melakukan kegiatan penyuluhan atau *sharing* (bertukar pendapat dan berbagi cerita) dengan ibu-ibu balita dan menyarankan kegiatan posyandu selanjutnya diadakan pada setiap hari minggu mengingat ada ibu-ibu balita yang bekerja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2009. *Buku Saku Gizi*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. QS. An-Nisa:9. Semarang: CV Asy Syifa. Departemen Agama RI
- UNICEF. 2012. *Early Childhood – Parenting Programs*. Tersedia dalam [http://www.unicef.org/earlychildhood/index\\_40754.html](http://www.unicef.org/earlychildhood/index_40754.html). diakses tanggal 26 Januari 2015 pukul 11.30 Wib
- Kemenkes RI. 2014. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2013*. Jakarta: Badan Litbangkes Depkes RI
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2012). *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta*. <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id>.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Dinkes Bantul
- Sedioetama, Achmad Djaeni. 2006. *Imu Gizi Jilid untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid I*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan (Dilengkapi Dengan Contoh Kuesioner)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kurnia, Nita. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita Di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang*. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Departemen Dalam Negeri RI. 2005. “*Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No.411.3/1116/SJ, tentang Pedoman Revitalisasi Posyandu*”. Jakarta: Medagri RI
- Khotimah, Nyimas Nur. 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang*. Ilmiah Volume 1 No. 3 Politeknik Kesehatan Palembang
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. QS. As-Shaad:29. Semarang: CV Asy Syifa. Departemen Agama RI
- A.Wawan dan Dewi M. 2010. *Teori & Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Arlayda, Rinawati. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sabang*. Skripsi
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. QS. At-Taubah:105. Semarang: CV Asy Syifa. Departemen Agama RI
- Khalimah, Umi. 2007. *Hubungan Antara Karakteristik dan Sikap Ibu Balita dengan Praktek Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran Gunungpati Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hasan, Nur Ain Oliviana. 2013. *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Kayumerah Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Jurnal, S1 Keperawatan Universitas Negeri Gorontalo
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. QS. Thaha:114. Semarang: CV Asy Syifa. Departemen Agama RI
- Sudarti, Kresno. 2008. *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007*. Tesis. Program Studi Kesehatan Masyarakat Pasca Sarjana UI
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2007. QS. Ali 'Imran:14. Semarang: CV Asy Syifa. Departemen Agama RI

